

STRATEGI PENGAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD N NIRMALA

Farida Salsabila¹, Heru Purnomo²

^{1,2}PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

¹salsabilafarida29@gmail.com, ²herupurnomo809@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is an important thing in students' education in school this purpose of this research is to know strategies from teachers to improve the ability of the student to read will be held in SDN Nirmala targeting teachers and students in the fourth class. Qualitative research is showed teachers can improve their reading ability using the strategy and the correct method. Using the strategy of directed reading thinking activity (DRTA) applied by the fourth class teacher with the learning project model, the learning project model can improve the ability of proportion students to read. The obstacle factor in the process of student learning is generally located in the student's characteristics and the student's background does not support this since covid 19 pandemic along with learning loss in active learning.

Keywords : Teacher Strategy, Ability Of Reading, Major Obstacle

ABSTRAK

Literasi merupakan bagian penting dalam mendidik siswa di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dilaksanakan di SD N Nirmala dengan sasaran guru dan siswa kelas IV. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam perencanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang diterapkan oleh guru kelas IV dengan model pembelajaran proyek yaitu pembelajaran proyek dapat meningkatkan proporsi keterampilan membaca siswa. Faktor penghambat proses belajar siswa secara umum terletak pada sifat siswa dan latar belakang siswa tersebut yang tidak mendukung selama masa pandemi Covid-19 serta adanya *learning loss* dalam pembelajaran aktif.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kemampuan Membaca, Faktor Penghambat

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, berilmu, dan berwawasan luas. Pendidikan sebagai Upaya sistematis membentuk dan mengembangkan keterampilan siswa dalam segala

bidang kehidupan baik akademik maupun non akademik. Hal ini dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas generasi penerus. (Durrotun Nafisah : 2016) menyampaikan bahwa Ki Hajar Dewantara menyatakan Pendidikan merupakan suatu metode pembudayaan yang tujuannya adalah

memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru Masyarakat yang tidak hanya sekedar pelestarian, tetapi juga pemajuan dan pengembangan kebudayaan kepada para bangsawan umat manusia.

Menurut Pasal 3 (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tahun 2023), tugas pokok dan tujuan pendidikan dalam kehidupan manusia adalah pengembangan keterampilan serta pembentukan watak dan budaya bangsa yang bernilai dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berbakat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pencapaian tujuan dan fungsi Pendidikan, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah, tenaga pengajar, siswa, orangtua, dan lingkungan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan dan tertata dengan rapih serta berkualitas untuk proses berjalannya sebuah pendidikan. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Naufal (2015), Pendidikan merupakan sebuah usaha yang direncanakan dengan tujuan untuk membimbing dan memberikan fasilitas proses belajar mengajar agar manusia dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung

jawab, kreatif, sadar, sehat jasmani dan rohani dengan akhlak yang baik. Dengan akan terlaksananya rencana usaha ini akan menciptakan generasi masa depan yang dapat memajukan bangsa. Kesadaran masyarakat terhadap hal ini akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan dari pada maksud pendidikan. Pendidikan sendiri dimulai dari usia dini dimana nanti akan masuk dalam dunia Sekolah Dasar dengan pelatihan awal kemampuan membaca.

Menurut (Rahim, 2011:27) Membaca merupakan aktivitas wajib bagi siswa. Siswa yang suka membaca memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas. Membaca menjadi hal dasar yang akan dipelajari oleh siswa dimana terdapat proses belajar didalamnya. Oleh karena itu, siswa harus memiliki minat membaca yang besar untuk mengikuti perkembangan dan kemampuan berpikir kritis.

Membaca adalah aktivitas ilmiah yang khas. Dengan membaca, kita dapat membuka pikiran kita untuk melihat cakrawala pengetahuan yang luas dan berkembang (Puput:2018). Penanaman pembelajaran membaca dimulai dari Pendidikan tingkat dasar (Sekolah Dasar / SD). Keberhasilan tenaga pendidik dalam mendidik siswa dipengaruhi dari hasil belajarnya. Pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) jika siswa mempunyai kemampuan baca untuk mengikuti arus proses belajar.

Strategi pembelajaran di sekolah yang dipilih oleh guru sebagai tenaga pengajar menjadi jalan atau kunci utama dalam kegiatan belajar. Salah satu permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan tingkat dasar adalah kemampuan membaca siswa yang bisa dikatakan masih belum menguasai dalam bidang tersebut. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti yang diperkuat dengan hasil penilaian pada siswa kelas IV di SD N Nirmala yang lebih dari 50% mengalami kemampuan membaca dibawah teman yang lainnya. Penilaian ini mengacu pada paparan Nurgiyantoro (2013:391) yaitu Kriteria penilaian pemahaman bacaan adalah pemahaman isi teks secara mendetail, kelancaran ungkapan, ketepatan kamus, ketepatan struktur kalimat, dan kedalaman narasi. Guru kelas membuat penilaian modifikasi aspek penilaian mejadi tiga diantaranya pemahaman, kelancaran, dan ketepatan.

Tabel 1 Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD N Nirmala

Aspek Penilaian		
Pemahaman	Kelancaran	Ketetapan
Penilaian		
Nilai	Penjelasan	
21 – 40	Belum Berkembang (BB)	
41 – 60	Mulai Berkembang (MB)	
61 – 80	Berkembang (B)	

Pembuatan tabel ini di lakukan oleh guru untuk menjadi acuan keberhasilan strategi pembelajaran yang akan guru lakukan. Adapun presentase yang akan digunakan untuk penilaian adalah sebagai berikut : Presentase :

Jumlah Siswa : Seluruh Siswa x 100%

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Nirmala, menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa banyak dikeluhkan terutama dikelas 4. Soedarsono (1993:4) mengatakan arti dari membaca sendiri yaitu Aktivitas kompleks yang melibatkan kontrol dari banyak tindakan diskrit yang membutuhkan pemahaman, imajinasi, observasi, dan ingatan. Dari sanalah dapat dimengerti bagaimana pentingnya membaca. Guru mengeluhkan kemampuan membaca siswa yang menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan survey peneliti bersama dengan guru, siswa cenderung malas untuk belajar membaca.

Siswa belajar tidak hanya di sekolah bersama dengan guru, melainkan juga di rumah dengan dampingan kedua orangtua atau keluarga. Motivasi belajar siswa yang kuat akan mempengaruhi tingkat kerajinan siswa dalam belajar dimana minat siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca akan semakin kuat. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar membuat siswa yang masih dini untuk lebih aktif dan bergerak cepat dalam menyerap sesuatu yang baru.

Wali kelas dari kelas IV SD N Nirmala menyampaikan bahwa siswa yang ketinggalan materi dalam proses pembelajaran adalah mereka yang mempunyai tingkat kemampuan membaca yang dibawah teman-

teman yang lain. Kebiasaan belajar dalam pengawasan guru dengan waktu yang terperinci ketika sebelum adanya wabah Covid-19 membuat siswa kaget ketika datangnya wabah Covid-19 dan pelaksanaan pembelajaran menjadi online. Adanya wabah Covid – 19 membuat siswa belajar di rumah dengan penanganan, pengawasan, dan pendampingan yang tidak sama rata. Banyak siswa yang dibiarkan menggunakan ponsel untuk hal lain selain belajar. Hal ini membuat siswa ketika kembali belajar secara offline di sekolah setelah diperbolehkannya tatap muka mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda.

Siswa dengan kemampuan membaca yang kurang, berakibat pada keseluruhan materi pelajaran. Mereka cenderung malas untuk belajar dan mendapatkan nilai yang belum mencapai standar. Berbeda dengan siswa yang mempunyai kemampuan baca cukup dan baik, mereka dapat menguasai materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang baik pada setiap latihan dan ujian. Permasalahan seperti ini yang akan membuat kualitas Pendidikan Indonesia dan generasi penerus bangsa menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan judul “Strategi Pengajaran Guru dalam Meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas IV SD N Nirmala”. Harapan dari peneliti adalah dapat memberikan pengetahuan dan juga evaluasi terkait dengan strategi yang digunakan oleh tenaga pendidik

terhadap peningkatan kemampuan membaca para siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan strategi bagi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca di kelas 4. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian filosofis yang dipakai untuk mempelajari keadaan ilmiah (eksperimen), peneliti adalah alat, dan metode pengumpulan data adalah data dan analisis kualitatif menekankan makna. Pada metode kualitatif juga digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam, kompleks dan kontekstual. Metode kualitatif berfokus pada pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan nonnumerik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan makna yang terkait dengan fenomena yang di pelajari. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Nirmala, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul pada tahun pelajaran genap 2022/2023 secara berkala dari 23 Mei 2023 sampai dengan Rabu, 31 Mei

2023. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, studi kasus dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik Observasi dilaksanakan peneliti untuk melihat segala sesuatu yang berlangsung selama penelitian. Metode observasi mencakup pengamatan peneliti pada kegiatan belajar mengajar dikelas, persiapan belajar membaca dan proses yang dilalui oleh guru dan siswa yang terkait. Hal ini serupa dengan penyampaian Mania dalam Dian,Asep (2022) Observasi merupakan metode pengumpulan informasi dan data dengan cara mencermati dan mencatat kenyataan atau fakta yang diamati secara sistematis. Teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi berstruktur (Imami:2007) yang berdasarkan topik pembahasan dalam panduan wawancara. Pedoman wawancara untuk teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyatukan jenis data yang sama dari partisipan. Pedoman wawancara fokus pada bidang subjek tertentu yang sedang diteliti, tetapi dapat di perbaiki setelah wawancara jika adanya ide baru

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian secara berkala yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Nirmala pada Selasa, 23 Mei 2023 sampai dengan Rabu, 31 Mei 2023 tentang strategi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV :

- a. Kemampuan membaca siswa dan interaksi pada proses pembelajaran guru dengan siswa dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SD N Nirmala Bantul mengenai kemampuan membaca siswa tersebut ada pada beberapa tingkatan. Penilaian kemampuan membaca guru kelas merupakan modifikasi dari aspek penilaian yang dikemukakan oleh Nutgiantoro (2013:391) menjadi tiga bagian yaitu pemahaman, kelancaran dan ketepatan. Penilaian ini dilakukan oleh guru sebelum melakukan strategi pembelajaran baru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Pemahaman pada membaca mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks yang dibaca dengan benar. Kelancaran dalam membaca merujuk pada kecepatan dan kelancaran seseorang dalam membaca teks kemudian yang

terakhir ketepatan dalam membaca. Ketepatan membaca berkaitan dengan dengan kemampuan seseorang untuk membaca kata-kata dengan benar dan mengenali kata-kata yang tidak dikenal dengan baik. Dari pernyataan diatas, guru sudah membuat acuan tabel penilaian kemudian menuangkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Penilaian Awal Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD N Nirmala

Penilaian Membaca Awal Siswa kelas IV				
Kriteria	Nilai dan Presentase			
Penilaian	BB	MB	B	S
				B
Pemahaman	5		3	0
	(62,5%)		(37,5%)	
Kelancaran	4	2	2	0
	(50%)	(25%)	(25%)	
Ketepatan	2	3	3	0
	(25%)	(37,5%)	(37,5%)	

Data penilaian kemampuan membaca tersebut diperoleh melalui data sekunder dokumentasi dari guru kelas IV di SD N Nirmala. Dari data diatas, tertulis bahwa lebih dari 50% siswa kelas IV masih rendah dalam kemampuan bacanya. Guru turut prihatin dan khawatir akan proses dan prestasi belajar siswa jika kemampuan baca mereka akan terus seperti ini.

Interaksi guru dengan siswa pada proses pembelajaran dikelas dengan pengamatan seksama selama

penelitian menunjukkan pada nilai baik. Dimana guru menjadi pengajar, pendamping dan fasilitator dikelas. Keluhan guru dalam hal ini adalah pada anak yang aktif jalan-jalan dikelas dan sulit mengikuti jalannya proses pembelajaran. Selain itu adanya minat baca yang kurang walaupun sudah dibuatkan pojok baca yang menarik. Meskipun demikian, guru tetap sabar dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

- b. Strategi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dalam kegiatan belajar, guru menetapkan strategi pembelajaran Directing Reading Thinking (DRTA) untuk memajukan keterampilan membaca. Rahim (2009: 48) menjelaskan bahwa dalam strategi pembelajaran ini, siswa diharapkan untuk menggunakan latar belakang pengetahuan mereka guna memprediksi apa yang akan terjadi tentang sebuah topik supaya dapat menjadi sebuah prediksi. Strategi ini memiliki tujuan yang jelas untuk membaca, menghubungkan pengetahuan awal siswa untuk meningkatkan pemahaman, adapun pernyataan dari guru menggunakan strategi ini dengan langkah pembelajaran yang juga dikemukakan

oleh Mustakim dan Syamsiah (2012: 18-19) yaitu :

1. Guru menyatakan tujuan pembelajaran, Membacakan judul bacaan, dan mendiskusikan topik yang relevan dengan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Selain itu, juga dapat menguraikan pokok-pokok yang penting bagi siswa untuk dipahami dalam proses membaca.

2. Guru memberikan kegiatan siswa membaca secara senyap atau tanpa bersuara.

Membaca senyap Mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang kegiatan membaca sehari-hari untuk melatih strategi belajar mandiri. Pada kegiatan ini, guru berkeliling untuk pendampingan dan monitor siswa saat kegiatan membaca dalam hati.

3. Guru memberikan tugas/latihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dimana itu tepat dengan kegiatan membaca siswa yang telah dilakukan sebelumnya. Tugas ini dapat meliputi penjelasan makna yang sulit untuk memakai kamus, membuat ringkasan dari bacaan, mempelajari ungkapan kata dan

membahas konten dalam sebuah bacaan.

Melalui strategi pembelajaran Directed Reading Activity (DRA), siswa mendapatkan bimbingan dan dukungan yang memadai dalam proses membaca dan pemahaman teks. Kemudian Eanes dalam Rahim (2008) menyatakan bahwa strategi kegiatan membaca terarah (DRA) memiliki premis utama bahwa pemahaman ditingkatkan melalui latar belakang pengetahuan, menetapkan tujuan membaca tertentu, dan diskusi pasca membaca dan membangun pemahaman. Strategi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang efektif, meningkatkan pemahaman konten, dan merangsang pemikiran kritis mereka.

Terlaksanakannya strategi pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) tidak akan terlepas dari metode dan model pembelajaran. Guru kelas IV SD N Nirmala menggunakan Metode pembelajaran berbasis proyek menggunakan model pembelajaran proyek sebagai pendukung strategi pembelajaran yang diterapkan. Trianto (2014) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah cara belajar yang revolusioner dimana memberikan fokus pada siswa

(student-centered) dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, dimana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Penggunaan model pembelajaran ini memberikan keterlibatan penuh pada siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan dapat ter motivasi untuk tertarik belajar. Melalui model Project based learning akan membawa siswa berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah dan komunikasi yang baik.

Strategi dan model pembelajaran ini cukup meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dilihat dari pengambilan data sekunder penilaian kemampuan membaca oleh guru. Dimana guru kelas sudah menerapkan strategi pembelajaran, model dan metode pembelajaran pada 4 bulan terakhir dan mendapatkan peningkatan walaupun masih belum bisa sukses secara menyeluruh.

**Tabel 3 Hasil Akhir Penilaian
Kemampuan Membaca Siswa
kelas IV SD N Nirmala**

Penilaian Membaca Awal Siswa kelas IV				
Kriteria	Nilai dan Presentase			
Penilaian	B B	MB	B	SB
Pemahaman	0 (0%)	3 (37,5)	2 (25%)	3 (37,5%)

an	)	%)		)
Kelancaran	0	4	3	3
	(0%)	(50	(37,5	(37,5%
	)	%)	%)	)
ketepatan	0	2	1	3
	(0%)	(25	(12,5	(37,5%
	)	%)	%)	)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 8 siswa yang diamati hasil kemampuan membacanya, terdapat 3 siswa dengan presentase 37,5 % yang sangat berkembang dengan hasil keseluruhan pemahaman, kelancaran dan ketepatan. Kemudian terdapat beberapa campuran pada ketiga aspek dimana banyaknya kemajuan dari presentase pemahaman dan kelancaran membaca.

c. Faktor penghambat strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor penghambat pada strategi pembelajaran dan metode atau model yang digunakan guru kepada siswa kelas IV SD N Nirmala. Faktor pengahmbat yang utama adalah terkait dengan kemampuan membaca siswa yang lebih dari 50% dibawah teman yang lainnya. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi covid-19 dimana pembelajaran dikatakan Loss

Learning atau bisa disebut dengan kehilangan belajar dan tidak boleh untuk meninggalkan kelas siswa. Learning loss for active learning atau kehilangan belajar untuk pembelajaran aktif ketika pandemic covid disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya pembatasan akses fisik ke sekolah, transisi pembelajaran jarak jauh, keterbatasan interaksi sosial, kurangnya pemantauan dan bimbingan langsung dari guru serta tantangan teknis dan aksesibilitas. Pemaparan dari guru menunjukkan bahwa latar belakang siswa dari keluarga yang kurang mampu sehingga guru tidak bisa melakukan pengawasan yang intens ketika pembelajaran online.

Pemaparan permasalahan pembelajaran Learning loss for active learning oleh guru, membuat guru kelas IV memilih strategi pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) dengan menggunakan model "Project based learning". Tidak menutup kemungkinan bahwa pelaksanaan kedua ini mendapatkan hambatan-hambatan. Proses belajar siswa disekolah tidak seutuhnya dapat menjadi tempat belajar anak, di lingkungan rumah anak akan dibawah pengawasan penuh orang tua.

Pengawasan penuh orang tua akan memunculkan atau membentuk karakter anak dan motivasi belajar. Dengan keadaan siswa kelas IV yang hanya tinggal bersama saudara karena orang tua yang bekerja diluar negeri membuat anak tidak dalam pengawasan yang maksimal.

Studi kasus pada siswa kelas IV SD N Nirmala menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan belajar dirumah. Anak cenderung lebih banyak bermain diluar rumah dan bermain game online. Tidak adanya dukungan dari lingkungan diluar sekolah inilah yang mengakibatkan anak tidak bersemangat atau sulit belajar dikelas. Secara tidak langsung anak mendapatkan gangguan emosional atau perilaku yang mempengaruhi konsentrasi dan partisipasi dalam pembelajaran dikelas bersama guru. Penting bagi guru dalam menjalin Kerjasama dengan orangtua. Meskipun sudah dilakukan oleh guru kelas IV, hal ini tidak dapat banyak berpengaruh terhadap siswa karena kesadaran orang tua atau saudara sebagai pengasuh akan Pendidikan yang masih rendah. Maka dari itu, untuk senantiasa meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan membaca, Orang tua

dapat berperan dalam meningkatkan membaca dan hasil belajar siswa dengan memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk belajar di rumah, memotivasi mereka untuk belajar, dan tetap terlibat dalam pembelajaran anak

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa yang akan berdampak pada proses pembelajaran dimana membuat hasil akhir tidak maksimal.
2. Strategi pengajaran guru berupa Directed Reading Activity (DRA) cukup baik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan adanya presentase pada tabel.
3. Peran orangtua atau keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa disekolah

DAFTAR PUSTAKA

Beacham, Nigel A. & James L, A. (2006). *Investigation Into The Effects That Digital Media Can Have On The Learning Outcomes Of Individuals Who Have Dyslexia*. 4774-93.

Dian, Asep (2022). *Penggunaan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel Siswa SD*. Jurnal Ilmiah FKIP Universitas

Durrotun Nafisah. (2016). *Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*.

Farida Rahim, (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Bumi Aksara

Hendrayanti, A. (2018). *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*. Jurnal Penelitian Penelitian, 17(3), 235-248.

Imami Nur Rachmawati (2007). *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif :wawancara*. Vol 11. No 1. Hal 35-40

Lukman Hakim. (2016). *Pemerataan Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal. Jurnal Edu Tech Vol 2.

M. Quraish Shihab, "Membunikan" Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Penerbit Mizan, Bandung, 1995, Cet. Ke-9, hlm. 173.

Muammaroh. (2013). *Latar Belakang Rendahnya*

- Kesadaran Orangtua terhadap Pendidikan Anak Perempuan.*
- Mulyono, A. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Mustakim, Muh. Nur, & Syamsiah, D. 2008. *Pendidikan bahasa indonesia dikelas tinggi (Hand out)*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Nancy A. Earl F Hanson & Carol K (1976) *A Guide Test of Factors That Inhibit Learning to Read*. International Literacy Association. Vol 29. No 4
- Naufal Ilma.(2015). *PERAN PENDIDIKAN SEBAGAI MODAL UTAMA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*. Vol1.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Puput Purwita Sari. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca*. Vol 7. No 2
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Setiana, dkk (2022). Pengaruh persepsi literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi.
- Sofie, C. A., & Riccio, C. A. (2002). A comparison of multiple methods for the identification of children with reading disabilities. In *Journal of Learning Disabilities* (Journal of, Vol. 35, Issue 3). ProQuestMedical Library. <https://doi.org/10.1177/002221940203500305>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tatik Ariyati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2023). Kementrian Pendidikan Nasional RI.